

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh semua siswa yang akan memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Jika seorang siswa yang telah memasuki dunia persekolahan tetapi terdapat permasalahan dalam hal membaca, maka itu akan menjadi masalah yang sangat fatal. Maka dari itu di masa sekarang peserta didik akan diharuskan bisa membaca atau memahami bacaan untuk bekal memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Kebanyakan peserta didik kelas rendah pada saat ini yang masih kesulitan dalam hal membaca, hal ini dipengaruhi oleh wabah virus Corona melanda dunia yang terjadi 2 tahun lalu sehingga mengharuskan pembelajaran sekolah dilakukan secara daring atau melalui SmartPhone. Hal ini membuat pikiran peserta didik menjadi *stuck* dikarenakan kebanyakan dari mereka yang tidak memperhatikan pembelajaran saat guru menyampaikan materi, ditambah ketika terdapat tugas orangtua yang akan mengerjakannya. Dari kebiasaan ini akan membuat peserta didik kurang menangkap pembelajaran dari guru. Jika biasanya kegiatan pembelajaran di sekolah siswa dituntut oleh guru untuk melakukan kegiatan membaca dan menulis guna untuk menambah keterampilan siswa dalam membaca, lain halnya di rumah siswa hanya menerima bersih tugasnya dari hasil yang dikerjakan oleh orangtuanya. Maka dari itu banyak siswa di masa sekarang yang belum bisa membaca terutama pada siswa kelas II SD N 5 Jepang, Kudus.

Di masa sekarang pendidikan mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat meningkatkan dan mendukung kemajuan bangsa dan negara. Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu: Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berguna bagi negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dimaknakan bahwa Pendidikan

Nasional memiliki tujuan yang kompleks mulai dari bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sampai membentuk peserta didik yang cakap terhadap ilmu pengetahuan, mandiri dan juga bertanggung jawab.

Kemampuan membaca pada kelas rendah merupakan fondasi yang sangat penting bagi semua siswa sekolah dasar. Jika dalam pembelajaran membaca siswa dikelas rendah tidak kuat, maka akan mempengaruhi pada tahap membaca lanjut siswa dan sulit untuk menguasai kemampuan membaca yang memadai di kelas tinggi. Membaca merupakan suatu aktivitas yang dapat memperoleh makna atau simbol yang berupa huruf atau angka (Maria dan Stirk, 2019). Aktivitas dalam membaca dapat melalui proses yaitu secara teknis atau juga bisa dikenal dengan proses decoding. Membaca secara teknis ini merupakan suatu proses yang memberikan pemahaman melalui lambang huruf yang terdapat pada sebuah kata. Dapat dikatakan membaca merupakan sebuah kemampuan yang harus diperlukan bagi orang yang ingin mencari lebih banyak informasi dari teks tertulis.

Menurut Mulyono Abdurahman (2003:200), membaca merupakan aktivitas yang melibatkan mental dan fisik, fisik yang berkaitan dengan membaca adalah gerakan mata dan ketajaman penglihatan pada mata. Sedangkan aktivitas mental berkaitan dengan ingatan otak dan pemahaman. Orang yang dapat membaca dengan baik dan benar mampu melihat huruf-huruf dengan jelas dan menggerakkan matanya secara lincah serta mampu mengingat simbol-simbol bacaan dan bahasa dengan baik hal itu cukup membuat pemahaman dalam membaca.

Membaca merupakan dasar suatu alat untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang ingin dipelajari sehingga membaca dapat menambah pengetahuan yang kita inginkan (Elly, 2013). Dari kemampuan membaca yang dimiliki oleh seseorang dapat menambah ilmu dan wawasan yang akan bermanfaat bagi kita.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa kelas II dan didukung oleh hasil nilai dari raport pada semester II terdapat beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih rendah. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil prasiklus yang telah dilaksanakan. Setelah tes

membaca dilakukan dengan menyuruh siswa membaca teks yang diberikan banyak siswa yang membacanya masih tersendat-sendat dan tidak memperhatikan jeda serta tidak sesuai dengan pelafalan kata. Hal tersebut masuk dalam kategori kemampuan membaca rendah. Hasil prasiklus dilaksanakan tes membaca terdapat 20 siswa yang masih rendah dari jumlah siswa sebanyak 34, keterampilan membacanya banyak yang tersendat-sendat dan tidak sesuai dengan pelafalan bahkan terdapat siswa yang masih baru tahap mengenal huruf abjad dan angka.

Guru kelas II membedakan tempat duduk siswa yang sudah bisa membaca dan yang belum lancar dalam membaca. Siswa yang sudah lancar membaca akan ditempatkan bangku depan, sedangkan yang belum bisa membaca akan ditempatkan bangku bagian belakang. Hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung agar siswa bisa menerima materi yang sama.

Metode ceramah yang digunakan guru kelas sangat tidak efektif diterapkan untuk kelas II, karena siswa kelas II biasanya identik dengan bermain. Sehingga mereka akan senang jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang benar. Siswa tidak akan bosan dan akan menangkap materi pembelajaran dengan mudah. Maka dari itu, dituntutlah kemampuan guru untuk dapat menguasai cara mengajar siswa dengan baik untuk merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi yang akan menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang sempurna.

Dari permasalahan di atas dapat diatasi dengan memperbaiki model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa serta menciptakan situasi kondisi pembelajaran di kelas. Sesuai dengan kurikulum yang digunakan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.

Tujuan penelitian ini menggunakan model CIRC dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II ini sangatlah penting. Terdapat perbedaan apabila diterapkannya model pembelajaran CIRC ini di kelas. Siswa akan menjadi lebih aktif di dalam kelas bersama dengan temannya, dan akan menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas. Dengan

menggunakan metode CIRC ini diterima baik oleh guru kelas dan juga kepala sekolah.

Model pembelajaran CIRC sudah efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini sudah dibuktikan dalam penelitian dari (Fitriani dkk, 2020) yang berjudul Efektivitas Model CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi, dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa setelah diterapkan model pembelajaran CIRC. Memperoleh skor rata-rata sebesar 75,24, sedangkan sebelum diterapkannya model CIRC hanya memperoleh skor rata-rata sebesar 45,68.

Selain metode yang digunakan ada pula media yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan menggunakan media akan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan media atau alat peraga pembelajaran yang dapat digunakan dan mempermudah pembelajaran berupa “Kaca Api”. Media tersebut berupa kartu baca dengan ukuran panjang 10 cm dan lebar 12 cm yang berbentuk persegi panjang. Media Kaca Api atau Kartu Baca Anak Pintar ini akan memiliki banyak kelebihan yaitu mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta memperkenalkan siswa akan hidup rukun di rumah bersama keluarga. Gambar yang menarik serta kalimat yang menjelaskan gambar yang terdapat pada pada kartu tersebut, serta dibaliknya terdapat pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa. Sehingga akan memudahkan guru dalam atau pengajar dalam menyampaikan isi materi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmonah (2019) penggunaan media kartu sangat efektif dalam melakukan pembelajaran di kelas. Hal ini sudah diterapkan dalam jurnal oleh dengan judul Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar di Kelompok B2 TK. Pada waktu Prasiklus memperoleh hasil 20%. Mengalami peningkatan saat siklus I mendapatkan hasil 67% siswa yang bisa membaca, dilanjutkan siklus ke II meningkat menjadi 73% siswa yang bisa membaca. Kartu bergambar akan meningkatkan minat baca siswa pada anak TK, karena siswa tidak akan bosan

ketika pembelajaran menggunakan media kartu dan membuat siswa menjadi aktif saat mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan penelitian dalam menggunakan model pembelajaran CIRC telah dibuktikan oleh Utami, dkk (2022) peningkatan keterampilan membaca dan keterampilan menulis pada tema diriku melalui model CIRC siswa kelas I SD N 2 Aglik Grabag. Memperoleh data saat siklus I sebesar 37,5%, setelah dilaksanakan siklus II memperoleh hasil sebesar 75%. Model pembelajaran CIRC meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa kelas I SD N 2 Aglik dengan kategori baik.

Berdasarkan dengan permasalahan yang terjadi, siswa kelas II SD N 5 Jepang Kudus berupaya untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media belajar maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran CIRC Berbantu Media Kaca Api Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD N 5 Jepang”. Peneliti terfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa serta memberikan solusi terhadap masalah yang terdapat di SD N 5 Jepang, Kudus.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran CIRC berbantu media “Kaca Api” kelas II SD N 5 Jepang?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran CIRC berbantu media “Kaca Api” pada kelas II SD N 5 Jepang?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran CIRC berbantu media “Kaca Api”.

2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran CIRC berbantu media “Kaca Api” pada siswa kelas II SD N 5 Jepang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan juga tujuan yang telah dijabarkan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan juga manfaat praktis, manfaatnya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori terdahulu dan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai penggunaan model CIRC dengan berbantu media “Kaca Api”, serta dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian yang sama. Tidak hanya itu saja, tetapi dapat memberikan konsep belajar baru dalam menciptakan suasana belajar untuk siswa pada tema menjaga keselamatan di rumah dan di perjalanan subtema menjaga keselamatan di perjalanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memudahkan siswa dalam memahami konsep materi yang terdapat pada muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Indonesia terutama dalam materi membaca pada kelas II. Selain itu, dengan adanya model pembelajaran CIRC dengan berbantu media Kaca Api ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan hasil membaca dan hasil belajar siswa dalam konteks pemahaman bacaan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memudahkan guru dalam kegiatan mengajar siswa di kelas II. Dengan adanya model CIRC dengan bantuan media Kaca Api dapat mempermudah guru dalam meningkatkan hasil hasil membaca siswa melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

permainan media Kaca Api untuk meningkatkan hasil membaca siswa dan hasil belajar siswa dalam konteks pemahaman bacaan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi semua guru untuk meningkatkan motivasi mengajar sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa SD 5 Jepang Kudus.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu memperdalam dan juga memperluas pengetahuan tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Indonesia.

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD N 5 Jepang Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus Kelas II pada semester I Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II dan siswa Kelas II SDN 5 Jepang, Kudus. Kelas II SDN 5 Jepang berjumlah 34 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat kemampuan membaca dan pemahaman membaca pada siswa kelas II pada muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini akan difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam hal keterampilan membaca siswa.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan persepsi dalam penelitian ini perlu adanya variabel dalam penelitian ini, penjelasan variabelnya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Seorang guru harus mampu membimbing atau melatih siswa dalam aktivitas pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan, menyesuaikan,

menambah pengalaman diri pada lingkungan di sekitarnya. Keterampilan guru merupakan hal yang sangat penting dibutuhkan dalam mengelola kelas, jika guru belum cukup memiliki kemampuan dalam mengelola kelas maka kelas yang terdapat peserta didik akan terasa tidak menyenangkan bagi peserta didik.

Keterampilan mengajar guru pada penelitian melalui beberapa indikator diantaranya adalah keterampilan dalam bertanya, keterampilan dalam memberi penguatan, memberi variasi, keterampilan memberi penjelasan, keterampilan dalam memulai dan mengakhiri pelajaran, keterampilan memandu diskusi dalam berkelompokan siswa, keterampilan mengajar siswa individual, keterampilan dalam mengelola kelas. Keterampilan guru yang nantinya akan dianalisis menggunakan instrumen observasi dan pengamatan saat pembelajaran berlangsung di ruang kelas.

1.6.2 Model CIRC (Cooperative Intergrated Reading Composition)

Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) adalah suatu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memberikan kesempatan peserta didik untuk saling bekerja sama dengan sesama kelompoknya. Sistem pembelajaran yang berkelompok akan mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, karena dalam setiap anggota kelompok akan memberikan ide-ide gagasannya dalam memecahkan sebuah soal lalu akan dituangkan dalam secarik kertas dan diambil kesimpulan secara bersama. Langkah-langkah (sintaks) model pembelajaran CIRC antara lain: 1) menentukan kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota, 2) memberikan topik atau wacana, 3) anggota kelompok saling menemukan ide terhadap wacana, 4) mempresentasikan hasil diskusi, 5) guru memberikan tanggapan, 6) guru membuat kesimpulan dan menutup pembelajaran.

1.6.3 Media Kaca Api (Kartu Baca Anak Pintar)

Media Kaca Api atau Kartu Baca Anak Pintar merupakan media yang berupa sebuah kartu. Kaca Api akan memuat sebuah gambar yang berkaitan dengan hidup rukun di rumah yang berhubungan dengan nilai-nilai pancasila. Serta dengan beberapa pertanyaan di baliknya yang akan dijawab oleh siswa. Cara pembuatan media Kaca Api (Kartu Baca Anak Pintar) adalah sebagai berikut:

1. Siapkan aplikasi canva atau desain poster lainnya
2. Buat desain pertama dengan warna yang menarik
3. Buat gambar yang menarik
4. Kasih kalimat penjelas dari gambar yang diambil
5. Buat desain kedua untuk menulis pertanyaan mengenai gambar yang diambil
6. Cetak kartu bolak balik antara desain pertama dan kedua berukuran panjang 10 cm x lebar 12 cm
7. Cetak menggunakan kertas agak tebal
8. Kartu siap digunakan

Media Kaca Api ini dapat digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: bagikan kartu secara acak kepada kelompok, carilah tingkatan kartu tersebut berdasarkan kemampuan siswa, diskusikan tema apa yang didapatkan, temukan jawaban dari pertanyaan terdapat dalam kartu, presentasikan hasil kerjamu.

1.6.4 Keterampilan Membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dapat memperoleh makna atau simbol yang berupa huruf atau angka. Aktivitas dalam membaca dapat melalui proses yaitu secara teknis atau juga bisa dikenal dengan proses decoding. Membaca secara teknis ini merupakan suatu proses yang memberikan pemahaman melalui lambang huruf yang terdapat pada sebuah kata. Dapat dikatakan membaca merupakan sebuah kemampuan yang harus diperlukan bagi orang yang ingin mencari lebih banyak informasi dari teks tertulis. Membaca merupakan suatu aktivitas atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam sebuah tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Keterampilan membaca dalam penelitian memiliki empat indikator diantaranya adalah kemampuan dalam menangkap isi bacaan, kemampuan meringkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan, kemampuan menceritakan kembali sesuai dengan bacaan. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca

merupakan kegiatan memahami lambang, tanda maupun tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

